

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2002, Bank Lippo terbukti melakukan tindakan manipulasi akuntansi yaitu penerbitan laporan keuangan ganda yang memuat informasi berbeda. Terdapat perbedaan antara laporan keuangan yang diterbitkan di Harian Kompas dan yang disampaikan ke Bursa Efek Jakarta. Perbedaan itu antara lain disebabkan oleh: (1) adanya penyesuaian kembali atas AYDA (Agunan Yang Diambil Alih) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif); (2) adanya kecuranghati-hatian Bank Lippo dalam mencantumkan kata “diaudit” dan opini wajar tanpa pengecualian di Harian Kompas; dan (3) adanya kelalaian Akuntan Publik berupa keterlambatan dalam menyampaikan peristiwa penting dan material mengenai penurunan nilai AYDA Bank Lippo kepada Bapepam.

Kasus tersebut membuktikan adanya manajemen laba di industri perbankan Indonesia. Scoot (2009 : 403) mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Manajemen laba muncul karena adanya *agency conflicts*, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan

perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*).

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, salah satunya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimum. CAR atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Bank Indonesia menetapkan CAR minimum bank sebesar 8% dan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Lilis Setiawati dan Ainun Na'im : 2001 : 163). Lilis Setiawati dan Ainun Na'im (2001 : 174) beragumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri "kepercayaan". Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan rush.

Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui praktik manajemen laba di industri perbankan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian ulang untuk menguji kebenaran penelitian lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Kepemilikan Institusional, struktur kepemilikan industri perbankan Indonesia didominasi oleh kepemilikan institusi lain baik berasal dari institusi domestik maupun asing; (2) Reputasi Auditor, terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba secara dini sehingga dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan; (3) Ukuran Perusahaan, pengujian Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama (2005 : 321) menyebutkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan, makin besar ukuran perusahaan, makin kecil tindak manajemen labanya; (4) Jumlah Komite Audit, komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian; dan (5) Jumlah Dewan Komisaris, terjadi gap research antara penelitian yang dilakukan Yu (2006 : 7) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba dengan penelitian yang dilakukan Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007 : 17) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *inconsistent* sehingga penelitian tersebut menarik untuk diteliti kembali. Oleh karena itu, pada

kesempatan ini peneliti ingin meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

4. Menganalisis pengaruh jumlah komite audit terhadap manajemen laba.
5. Menganalisis pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di industri perbankan, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah mengenai timbulnya praktik manajemen laba di industri perbankan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, dalam bab ini juga dibahas penelitian terdahulu tentang manajemen laba. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membentuk kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang uraian prosedur penelitian dengan langkah-langkah sistematis. Dimulai dengan pembahasan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, dan definisi operasional dan pengukuran variabel. Kemudian dilanjutkan dengan uraian mengenai populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data yang digunakan serta metode pengumpulan data. Di bagian akhir dijelaskan mengenai teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Berisi tentang hasil penelitian. Dimulai dengan gambaran subyek penelitian kemudian dilanjutkan dengan analisis data baik secara deskriptif maupun secara statistik. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

Bab V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.